

Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021

by Rohmatul Hasanah

Submission date: 05-Jun-2023 08:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2108987894

File name: Ekonomi_dan_Bisnis_1221900067_Rohmatul_Hasanah.docx (1.67M)

Word count: 5578

Character count: 35350

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2021

Rohmatul Hasanah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
hasanahrohmatul98@gmail.com

Achmad Maqsudi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
achmadmaqsudi@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The car industry in Indonesia is a very important industry in the development of the manufacturing industry because many world-renowned car companies have established manufacturing factories in Indonesia. However, in 2020, Indonesia's economy experienced a downturn as a result of the COVID-19 pandemic. During the pandemic, several car factories temporarily suspended operations. The purpose of this study was to predict the financial difficulties of companies using the Altman Z-Score on companies in the automobile subindustry from 2019 to 2021. This research is qualitative research that uses descriptive methods. The data used in this study is secondary data, namely the financial statements of companies in the car subindustry from 2019 to 2021. The data analysis method used is the Altman Z-Score method by calculating five ratios, namely the ratio of Working Capital to Total Assets (X1), the ratio of Retained Earnings to Total Assets (X2), the ratio of EBIT to Total Assets (X3), the ratio of Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (X4), and the ratio of Sales to Total Assets (X5). Research findings show that during the 2019-2021 period, there are four companies that are in safe zone conditions, namely PT. Garuda Metalindo Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera, and PT. Congratulations. Two companies are in a gray zone condition, namely PT. Astra Internasional Tbk and PT. Astra Otoparts Tbk. Meanwhile, three companies are in crisis zone conditions, namely PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, and PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. PT. Indo Kordsa Tbk, in 2019 was in a safe zone condition, in 2020 it was in a gray zone condition, and in 2021 it was in a safe zone condition. PT. Goodyear Indonesia Tbk, in 2019 was in a gray zone condition, in 2020 it was in a crisis zone condition, and in 2021 it was in a gray zone condition. While PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, in 2019 was in a crisis zone condition, in 2020 it was in a gray zone condition, and in 2021 it was in a safe zone condition.

Keywords : Financial Distress, Altman Z-Score, Bankruptcy

ABSTRAK

Industri mobil di Indonesia menjadi industri yang sangat penting dalam perkembangan industri manufaktur karena banyak perusahaan mobil terkenal di dunia yang mendirikan pabrik manufaktur di Indonesia. Namun, pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami penurunan sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Selama masa pandemi, beberapa pabrik mobil menghentikan operasional sementara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan dengan menggunakan Altman Z-Score pada perusahaan di subindustri mobil dari tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan di subindustri mobil dari tahun 2019 hingga 2021. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Altman Z-Score dengan menghitung lima rasio, yaitu rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (X1), rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset (X2), rasio EBIT terhadap Total Aset (X3), rasio Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Liabilitas (X4), dan rasio Penjualan terhadap Total Aset (X5). Temuan penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2019-2021, terdapat empat perusahaan yang berada dalam kondisi zona aman, yaitu PT. Garuda Metalindo Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera, dan PT. Selamat Sejahtera. Dua perusahaan berada dalam kondisi zona abu-abu, yaitu PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk. Sementara itu, tiga perusahaan berada dalam kondisi zona krisis, yaitu PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. PT. Indo Kordsa Tbk, pada tahun 2019 berada dalam kondisi zona aman, tahun 2020 berada dalam kondisi zona abu-abu, dan tahun 2021 berada dalam kondisi zona aman. PT. Goodyear Indonesia Tbk, pada tahun 2019 berada dalam kondisi zona abu-abu, tahun 2020 berada dalam kondisi zona krisis, dan tahun 2021 berada dalam kondisi zona abu-abu. Sementara PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, pada tahun 2019 berada dalam kondisi zona krisis, tahun 2020 berada dalam kondisi zona abu-abu, dan tahun 2021 berada dalam kondisi zona aman.

Kata Kunci : Kesulitan Keuangan, Altman Z-Score, Kebangkrutan

PENDAHULUAN

Industri otomotif di Indonesia memiliki peran yang sangat vital dalam kemajuan industri manufaktur karena banyak pabrik mobil terkenal dunia yang dibangun di Indonesia. Tidak hanya itu, perusahaan-perusahaan tersebut juga meningkatkan kapasitas produksi mereka di Indonesia. Alasan lainnya adalah karena Indonesia tidak lagi hanya menjadi negara yang mampu merakit mobil untuk diekspor, melainkan juga menjadi negara dengan pangsa pasar yang signifikan karena pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang meningkat. Namun, pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami penurunan akibat wabah COVID-19. Selama masa pandemi, beberapa pabrik otomotif terpaksa menghentikan operasional sementara. Selain itu, pameran otomotif juga dibatalkan karena adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Menurut GAIKINDO atau Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, perdagangan mobil melalui distribusi pabrik kepada *dealer* atau *wholesales* pada tahun 2020 hanya mencapai 533.027 unit. Pada tahun sebelumnya, yaitu 2019, perdagangan mobil mencapai 1.030.126 unit. Pada masa itu, pabrik otomotif yang terdaftar sebagai anggota Gaikindo mempunyai rata-rata penjualan sekitar 80.000 sampai 90.000 unit. Namun, situasi selama pandemi 2020 menyebabkan penjualan mobil menurun drastis. Perdagangan mobil pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 48,35% dibandingkan dengan tahun 2019. Trend penurunan penjualan mobil terjadi pada akhir tahun 2019, di mana penjualan mobil di Indonesia menurun sebesar 10,81%. Situasinya semakin buruk pada bulan April 2020. Meskipun begitu, penjualan mobil baru secara *whole sales* (pengiriman mobil dari pabrik atau distributor ke dealer) di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 887.202 unit, meningkat sebesar 66,7% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 532.027 unit. Penjualan ritail (dari dealer ke konsumen) pada tahun 2021 juga menunjukkan peningkatan signifikan, mencapai 863.348 unit, naik sebesar 50,3% dari penjualan ritail pada tahun 2020 yang hanya mencapai 578.321 unit.

Beberapa jenis teknik analisis kebangkrutan di sektor keuangan telah dikembangkan dan digunakan di berbagai negara, termasuk teknik *Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski*, *Foster*, dan *Grover*. Salah satu teknik analisis kebangkrutan yang umum digunakan adalah teknik *Z-Score* yang dikembangkan oleh Altman. *Z-Score* adalah skor yang menunjukkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Kelebihan teknik Altman dibandingkan dengan teknik prediksi kebangkrutan lainnya adalah karena menggabungkan faktor likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Selain itu, teknik Altman juga memiliki tingkat akurasi yang tinggi, yaitu mencapai 95% dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan (Tambunan dkk, 2015).

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen, D.R dan Mowen, M (2013:7) akuntansi manajemen merupakan proses pengenalan, pengumpulan, pengukuran, pengelompokan, dan pelaporan data yang membantu pengguna internal dalam merencanakan, mengontrol, dan mengambil keputusan. Secara keseluruhan, manajemen akuntansi adalah bagian dari sistem akuntansi atau ilmu akuntansi yang hasilnya mempengaruhi pengambilan keputusan internal atau manajemen.

Teori Sinyal (Signal Theory)

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan tentang keputusan investasi kepada pihak di luar perusahaan. Menurut Leland dan Pyle (1977) dalam (Scott, 2012:475), manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan mereka termotivasi untuk berkomunikasi dengan calon investor agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui laporan tahunan yang memberikan sinyal. Investor pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, informasi yang lengkap juga dibutuhkan oleh para kreditur. Sebelum pemberi pinjaman bersedia memberikan pinjaman ke bisnis, mereka harus terlebih dahulu memperoleh dan menganalisis informasi bisnis.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau untuk periode waktu tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses akuntansi dan laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari kondisi keuangan dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus kas), catatan dan laporan lainnya serta penjelasannya. yang penting, merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:190) analisis laporan keuangan adalah proses penguraian unsur-unsur laporan keuangan (laporan keuangan) menjadi satuan-satuan informasi yang lebih kecil dan menelaah hubungan yang berarti atau signifikan di antara unsur-unsur tersebut, baik data kuantitatif maupun non-kuantitatif untuk tujuan analisis keuangan yang lebih mendalam, yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Mamduh dan Abdul Halim (2016:5) Menganalisis laporan keuangan perusahaan terutama karena ingin mengetahui seberapa menguntungkan (profit) dan risk atau sehatnya suatu perusahaan.

Kebangkrutan

Menurut Mamduh & Halim (2016:20) kebangkrutan biasanya dipahami sebagai ketidakmampuan suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan bisnis untuk menghasilkan keuntungan, kesulitan keuangan selalu meningkatkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi investor dan kreditor dalam membuat keputusan investasi berbasis kredit mereka. Sedangkan menurut Sylviana dan Rachmawati (2016), kebangkrutan adalah keadaan dimana suatu perusahaan gagal atau tidak dapat lagi memenuhi kewajibannya karena perusahaan tersebut menghadapi kekurangan dan tidak cukupnya modal untuk mengelola, mengelola atau melanjutkan kegiatannya untuk pertumbuhan ekonomi. gagal mencapai tujuan perusahaan.

Financial Distress

Menurut Hanafi & Halim (2018:261), kesulitan keuangan adalah jenis kesulitan yang dihadapi bisnis, mulai dari masalah likuiditas atau kesulitan keuangan sekecil apa pun, hingga kesulitan keuangan yang parah. Sedangkan menurut Maulida et al. (2018), *financial distress* adalah keadaan dimana hasil usaha perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya.

Metode Altman Z-Score

Analisis kebangkrutan menggunakan metode *Z-Score* pertama kali diperkenalkan oleh professor Edward I. Altman dan digunakan untuk memprediksi kebangkrutan berdasarkan data keuangan perusahaan. Menurut Mamduh & Halim (2016:272) pada tahun 1968 Altman memiliki keunggulan laporan keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Saat melakukan penelitian dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA), Altman menemukan formula dengan istilah yang sangat terkenal yaitu *Z-Score* dimana kebangkrutan perusahaan dapat dideteksi. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari lima rasio keuangan, masing-masing dikalikan dengan bobot tertentu untuk menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

Z = Indeks Keseluruhan

X1 = Modal kerja terhadap total aktiva

X2 = Laba ditahan terhadap total aktiva

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva

X4 = Nilai pasar saham biasa dan saham preferen terhadap total hutang

X5 = Penjualan terhadap total aktiva

Dengan kriteria penelitian sebagai berikut :

- *Z-Score* >2,99 dikategorikan *safe zone*

- $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ dikategorikan *grey zone*
- $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan *distress zone*

Analisis Rasio Altman Z-Score

1. Modal kerja terhadap total aktiva (X1)

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengukur tingkat likuiditas aset perusahaan.

2. Laba ditahan terhadap total aktiva (*Retained earning to total asset*) (X2)

$$RETA = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini mengukur profitabilitas kumulatif atau laba ditahan perusahaan yang mencerminkan umur perusahaan dan kekuatan kinerja perusahaan.

3. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X3)

$$EBITTA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau dapat dikatakan sebagai ukuran produktivitas aset perusahaan.

4. Nilai pasar saham biasa dan saham preferen terhadap nilai buku total hutang (X4)

$$MEBVL = \frac{\text{Nilai saham pasar biasa}}{\text{nilai buku total hutang}}$$

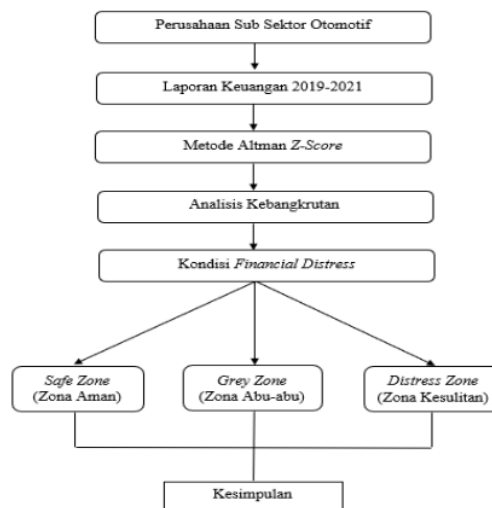
Rasio ini digunakan untuk menggambarkan solvabilitas (*leverage*) sesuai dengan kemampuan keuangan jangka panjang perusahaan dan untuk menentukan besarnya modal perusahaan yang dibutuhkan perusahaan untuk menanggung beban utangnya.

5. Penjualan terhadap total aktiva (X5)

$$STA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}} \quad WCTA = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{total aktiva}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggambarkan aset untuk menghasilkan penjualan dan menggambarkan tingkat perputaran seluruh aset perusahaan.

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan konteks alamiah dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode yang ada. Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan beberapa fenomena yang diperoleh dari subjek dengan tujuan menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 melalui www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, subjek penelitian dipilih sebanyak 12 dari 13 perusahaan di bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis rasio modal Altman Z-Score dengan menghitung 5 rasio diantaranya adalah rasio modal kerja terhadap total aset (X1), laba ditahan terhadap total aset (X2), laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X3), rasio nilai pasar preferensi saham biasa dan saham preferen terhadap nilai buku total utang (X4), rasio penjualan terhadap total aset (X5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Hasil Perhitungan Z-Score PT. Astra Internasional Tbk

Tabel 1 Hasil Perhitungan Z-Score PT. Astra Internasional Tbk

Z-Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5							
Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai Z-Score	Kriteria
2019	0,0827	0,3980	0,0968	1,6971	0,6738	2,6679	Grey Zone
2020	0,1377	0,4395	0,0643	1,7087	0,5176	2,5356	Grey Zone
2021	0,1538	0,4448	0,0881	1,5212	0,6357	2,6464	Grey Zone

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan nilai Z-Score pada PT. Astra Internasional Tbk mengalami pertumbuhan yang tidak stabil artinya mengalami naik turun setiap tahunnya. Nilai Z-Score tahun 2019 sebesar 2,6679, tahun 2020 sebesar 2,5356 dan tahun 2021 sebesar 2,6464. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut perusahaan berada dalam kondisi *grey zone* atau zona abu-abu dengan nilai $(1,81 < Z < 2,99)$, artinya PT. Astra Internasional Tbk dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan, namun memungkinkan terselamatkan dari kondisi tersebut sama besarnya tergantung bagaimana strategi dan kebijakan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan, sehingga perusahaan tidak dapat ditentukan apakah termasuk dalam perusahaan bangkrut atau tidak.

Kondisi ini dikarenakan rendahnya nilai modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, dan penjualan terhadap total aktiva serta nilai pasar saham terhadap total hutang selama tahun 2019-2021 yang mengindikasikan bahwa PT. Astra Internasional Tbk belum mampu memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan secara efektif dalam meningkatkan laba selama tahun 2019-2021. Oleh karena itu pihak manajemen harus segera mengatasi masalah-masalah yang ada dengan meningkatkan angka penjualan melalui strategi-strategi yang efektif dan efisien, karena dengan meningkatnya angka penjualan akan meningkatkan nilai rasio lainnya, sehingga dapat menaikkan nilai Z-Score dan tidak berada di posisi *grey zone*. Hal ini menjadi sinyal bagi perusahaan akan adanya *financial distress* yang harus segera diatasi demi keberlangsungan hidup PT. Astra Internasional Tbk dimasa yang akan datang agar terhindar dari kebangkrutan.

2. Analisa Hasil Perhitungan Z-Score PT. Astra Otoparts Tbk

Tabel 2 Hasil Perhitungan Z-Score PT. Astra Otoparts Tbk

Z-Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5							
Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai Z-Score	Kriteria
2019	0,1315	0,4272	0,0699	1,3691	0,9644	2,7724	Grey Zone
2020	0,1567	0,4316	0,0076	1,3747	0,7819	2,4241	Grey Zone
2021	0,1358	0,4163	0,0446	1,0912	0,8941	2,4418	Grey Zone

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan nilai *Z-Score* pada PT. Astra Otoparts Tbk mengalami pertumbuhan yang tidak stabil artinya mengalami naik turun setiap tahunnya. Nilai *Z-Score* tahun 2019 sebesar 2,7724, tahun 2020 sebesar 2,4241 dan tahun 2021 sebesar 2,4418. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut perusahaan berada dalam kondisi *grey zone* atau zona abu-abu dengan nilai $(1,81 < Z < 2,99)$, artinya PT. Astra Otoparts Tbk dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan, namun memungkinkan terselamatkan dari kondisi tersebut sama besarnya tergantung bagaimana strategi dan kebijakan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan, sehingga perusahaan tidak dapat ditentukan apakah termasuk dalam perusahaan bangkrut atau tidak.

Kondisi ini dikarenakan rendahnya nilai modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, dan penjualan terhadap total aktiva serta nilai pasar saham terhadap total hutang selama tahun 2019-2021 yang mengindikasikan bahwa PT. Astra Otoparts Tbk belum mampu memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan secara efektif dalam meningkatkan laba selama tahun 2019-2021. Oleh karena itu pihak manajemen harus segera mengatasi masalah-masalah yang ada dengan meningkatkan angka penjualan melalui strategi-strategi yang efektif dan efisien, karena dengan meningkatnya angka penjualan akan meningkatkan nilai rasio lainnya, sehingga dapat menaikkan nilai *Z-Score* dan tidak berada di posisi *grey zone*. Hal ini menjadi sinyal bagi perusahaan akan adanya *financial distress* yang harus segera diatasi demi keberlangsungan hidup PT. Astra Otoparts Tbk dimasa yang akan datang agar terhindar dari kebangkrutan.

3. Analisa Perhitungan *Z-Score* PT. Garuda Metalindo Tbk

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Z-Score* PT. Garuda Metalindo Tbk

$Z\text{-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$							
Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai <i>Z-Score</i>	Kriteria
2019	0,2330	0,1597	0,0547	3,9040	0,9533	3,9794	Safe Zone
2020	0,1579	0,1216	-0,0569	4,4186	0,7049	3,5280	Safe Zone
2021	0,1636	0,1677	0,0772	3,5105	0,8637	3,6559	Safe Zone

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan nilai *Z-Score* pada PT. Garuda Metalindo Tbk dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 nilai *Z-Score* sebesar 3,9794, tahun 2020 sebesar 3,5280, dan pada tahun 2021 sebesar 3,6559. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut perusahaan berada dalam kondisi *safe zone* atau zona aman dengan nilai $(Z > 2,99)$, artinya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan.

PT. Garuda Metalindo Tbk memiliki nilai *Z-Score* tinggi dampak dari tingginya nilai X4 (Nilai Pasar Saham/ Total Hutang) yang menunjukkan nilai pasar saham lebih tinggi dari total hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Garuda Metalindo Tbk memiliki kemampuan *financial* yang cukup besar dalam menanggung beban hutang pada tahun 2019-2021. Nilai X4 merupakan nilai yang paling berkontribusi besar terhadap kenaikan nilai *Z-Score* maka pihak manajemen harus mampu mempertahankannya, serta meningkatkan nilai-nilai rasio yang lainnya seperti X1, X2, X3, dan X5 untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaan agar tetap berada di posisi *safe zone* dan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

4. Analisa Perhitungan *Z-Score* PT. Indo Kordsa Tbk

Tabel 4 Hasil Perhitungan *Z-Score* PT. Indo Kordsa Tbk

$Z\text{-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$							
Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai <i>Z-Score</i>	Kriteria
2019	0,2270	0,1928	0,0735	5,6058	0,8788	5,0272	Safe Zone
2020	0,2087	0,1657	-0,0162	2,8753	0,6389	2,7930	Grey Zone
2021	0,2142	0,1713	0,1235	4,6944	0,8958	4,6169	Safe Zone

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan *Z-Score* pada PT. Indo Kordsa Tbk dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 nilai *Z-Score* sebesar

5,0272, tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai *Z-Score* sebesar 2,7930, dan tahun 2021 mengalami kenaikan dengan nilai *Z-Score* sebesar 4,6169. Berdasarkan nilai *Z-Score* yang diperoleh, perusahaan berada dalam kondisi *safe zone* atau zona aman pada tahun 2019 dengan nilai ($Z > 2,99$) artinya perusahaan berada pada kondisi keuangan yang baik, tidak mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan. Pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *grey zone* atau zona abu-abu dengan nilai ($1,81 < Z < 2,99$), artinya PT. Indo Kordsa Tbk dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan, namun kemungkinan terselamatkan dari kondisi tersebut sama besarnya tergantung bagaimana strategi dan kebijakan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan, sehingga perusahaan tidak dapat ditentukan apakah termasuk dalam perusahaan bangkrut atau tidak. Sedangkan, pada tahun 2021 menunjukkan kondisi perusahaan *safe zone* atau zona aman.

PT. Indo Kordsa Tbk memiliki nilai *Z-Score* tertinggi pada tahun 2019 dan 2021 dampak dari tingginya nilai X4 (Nilai Pasar Saham/ Total Hutang) yang menunjukkan nilai pasar saham lebih tinggi dari total hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Indo Kordsa Tbk memiliki kemampuan *financial* yang cukup besar dalam menanggung beban hutang pada tahun 2019 dan 2021. Nilai X4 merupakan nilai yang paling berkontribusi besar terhadap kenaikan nilai *Z-Score* maka pihak manajemen harus mampu mempertahankannya, serta meningkatkan nilai-nilai rasio yang lainnya seperti X1, X2, X3, dan X5 untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaan agar tetap berada di posisi *safe zone* dan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

5. Analisa Hasil Perhitungan *Z-Score* PT. Goodyear Indonesia Tbk

Tabel 5 Hasil Perhitungan *Z-Score* PT. Goodyear Indonesia Tbk

$Z\text{-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$							
Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai <i>Z-Score</i>	Kriteria
2019	-0,2147	0,4022	-0,0103	0,8182	1,1575	1,9199	<i>Grey Zone</i>
2020	-0,2046	0,3530	-0,0252	0,3875	0,9293	1,3273	<i>Distress Zone</i>
2021	-0,1708	0,3702	0,0205	0,5208	1,2525	1,9460	<i>Grey Zone</i>

Sumber : Ditulis oleh Penulis

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan *Z-Score* pada PT. Goodyear Indonesia Tbk dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 nilai *Z-Score* sebesar 1,9199, tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai *Z-Score* sebesar 1,3773, dan tahun 2021 mengalami kenaikan dengan nilai *Z-Score* sebesar 1,9460. Berdasarkan nilai *Z-Score* yang diperoleh, perusahaan berada dalam kondisi *grey zone* atau zona aman pada tahun 2019 dengan nilai ($1,81 < Z < 2,99$), artinya PT. Goodyear Indonesia Tbk dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan, namun kemungkinan terselamatkan dari kondisi tersebut sama besarnya tergantung bagaimana strategi dan kebijakan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan, sehingga perusahaan tidak dapat ditentukan apakah termasuk dalam perusahaan bangkrut atau tidak. Pada tahun 2020 perusahaan berada pada kondisi *distress zone* atau mengalami kebangkrutan dengan nilai ($Z < 1,81$), kondisi dikarenakan rendahnya nilai modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, dan penjualan terhadap total aktiva serta nilai pasar saham terhadap total hutang pada tahun 2020 yang mengindikasikan bahwa PT. Goodyear Indonesia tidak mampu memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan secara efektif dalam meningkatkan laba tahun 2020. Sedangkan, pada tahun 2021 perusahaan berada pada kondisi *grey zone* atau zona abu-abu. Peningkatan ini disebabkan oleh nilai modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, dan penjualan terhadap total aktiva serta nilai pasar saham terhadap total hutang yang diperoleh meningkat sehingga kerugian yang dialami perusahaan sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

6. Analisa Hasil Perhitungan Z-Score PT. Gajah Tunggal Tbk

Tabel 6 Hasil Perhitungan Z-Score PT. Gajah Tunggal Tbk

Z-Score = $1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$							
Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai Z-Score	Kriteria
2019	0,1420	0,2319	0,0243	0,1615	0,8453	1,5175	<i>Distress Zone</i>
2020	0,1617	0,2670	0,0268	0,2089	0,7555	1,5371	<i>Distress Zone</i>
2021	0,1951	0,2598	0,0047	0,2019	0,8317	1,5662	<i>Distress Zone</i>

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan nilai Z-Score pada PT. Gajah Tunggal Tbk dari tahun 2019-2021 mengalami pertumbuhan yang stabil setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 nilai Z-Score sebesar 1,5175, tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,5371 dan 1,5662. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut perusahaan berada dalam kondisi *distress zone* atau mengalami kebangkrutan dengan nilai ($Z < 1,81$).

Kondisi ini dikarenakan rendahnya nilai modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, dan penjualan terhadap total aktiva serta nilai pasar saham terhadap total hutang selama tahun 2019-2021 yang mengindikasikan bahwa PT. Gajah Tunggal Tbk tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dalam meningkatkan laba selama tahun 2019-2021. Apabila tidak ada perbaikan dengan segera maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan secara terus menerus.

7. Analisa Perhitungan Z-Score Indomobil Sukses Internasional Tbk

Tabel 7 Hasil Perhitungan Z-Score PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk

Z-Score = $1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$							
Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai Z-Score	Kriteria
2019	-0,1073	0,0355	0,0083	0,0905	0,4165	0,4191	<i>Distress Zone</i>
2020	-0,1209	0,0170	-0,0100	0,1695	0,3146	0,2620	<i>Distress Zone</i>
2021	-0,1480	0,0107	-0,0004	0,0915	0,3758	0,2668	<i>Distress Zone</i>

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan nilai Z-Score pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 nilai Z-Score sebesar 0,4191, tahun 2020 sebesar 0,2620 dan tahun 2021 sebesar 0,2688. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut perusahaan berada dalam kondisi *distress zone* atau mengalami kebangkrutan dengan nilai ($Z < 1,81$).

Kondisi ini dikarenakan rendahnya nilai modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, dan penjualan terhadap total aktiva serta nilai pasar saham terhadap total hutang selama tahun 2019-2021 yang mengindikasikan bahwa PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dalam meningkatkan laba selama tahun 2019-2021. Apabila tidak ada perbaikan dengan segera maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan secara terus menerus.

8. Analisa Hasil Perhitungan Z-Score PT. Indospring Tbk

Tabel 8 Hasil Perhitungan Z-Score PT. Indospring Tbk

Z-Score = $1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$							
Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai Z-Score	Kriteria
2019	0,2804	0,2244	0,0459	5,7580	0,7379	4,9948	<i>Safe Zone</i>
2020	0,2970	0,2200	0,0266	4,9996	0,5754	4,3273	<i>Safe Zone</i>
2021	0,3161	0,2356	0,0675	2,5070	0,8353	3,2714	<i>Safe Zone</i>

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 8 hasil perhitungan nilai Z-Score pada PT. Indospring Tbk dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 nilai Z-Score sebesar 4,9948, tahun 2020 sebesar 4,3273, dan pada tahun 2021 sebesar 3,2714. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut perusahaan berada dalam kondisi *safe zone* atau

zona aman dengan nilai ($Z > 2,99$), artinya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan.

PT. Indospring Tbk memiliki nilai *Z-Score* tinggi dampak dari tingginya nilai X4 (Nilai Pasar Saham/ Total Hutang) yang menunjukkan nilai pasar saham lebih tinggi dari total hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Indospring Tbk memiliki kemampuan *financial* yang cukup besar dalam menanggung beban hutang pada tahun 2019-2021. Nilai X4 merupakan nilai yang paling berkontribusi besar terhadap kenaikan nilai *Z-Score* maka pihak manajemen harus mampu mempertahankannya, serta meningkatkan nilai-nilai rasio yang lainnya seperti X1, X2, X3, dan X5 untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaan agar tetap berada di posisi *safe zone* dan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

9. Analisa Hasil Perhitungan *Z-Score* PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Tabel 9 Hasil Perhitungan *Z-Score* PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

$Z\text{-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$							
Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai <i>Z-Score</i>	Kriteria
2019	0,3996	0,6377	0,0966	5,5835	0,2719	5,3131	<i>Safe Zone</i>
2020	0,3996	0,6333	0,0249	3,7264	0,3051	3,9893	<i>Safe Zone</i>
2021	0,3080	0,6035	0,0820	18,5941	0,3875	13,0291	<i>Safe Zone</i>

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 9 hasil perhitungan nilai *Z-Score* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 nilai *Z-Score* sebesar 5,3131, tahun 2020 sebesar 3,9893, dan pada tahun 2021 sebesar 13,0291. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut perusahaan berada dalam kondisi *safe zone* atau zona aman dengan nilai ($Z > 2,99$), artinya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan.

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk memiliki nilai *Z-Score* tinggi dampak dari tingginya nilai X4 (Nilai Pasar Saham/ Total Hutang) yang menunjukkan nilai pasar saham lebih tinggi dari total hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Multi Prima Sejahtera Tbk memiliki kemampuan *financial* yang cukup besar dalam menanggung beban hutang pada tahun 2019-2021. Nilai X4 merupakan nilai yang paling berkontribusi besar terhadap kenaikan nilai *Z-Score* maka pihak manajemen harus mampu mempertahankannya, serta meningkatkan nilai-nilai rasio yang lainnya seperti X1, X2, X3, dan X5 untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaan agar tetap berada di posisi *safe zone* dan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

10. Analisa Hasil Perhitungan *Z-Score* PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

Tabel 10 Hasil Perhitungan *Z-Score* PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

$Z\text{-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$							
Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai <i>Z-Score</i>	Kriteria
2019	0,1253	-0,1799	-0,0204	1,1208	0,7055	1,2092	<i>Distress Zone</i>
2020	0,1203	-0,1102	0,0553	2,8193	0,6477	2,5119	<i>Grey Zone</i>
2021	0,1718	0,0191	0,1458	14,1751	0,8636	10,0827	<i>Safe Zone</i>

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 10 hasil perhitungan nilai *Z-Score* pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk mengalami kenaikan dalam tiga tahun berturut-turut. Nilai *Z-Score* pada tahun 2019 sebesar 1,2092, tahun 2020 sebesar 2,5119, dan tahun 2021 sebesar 10,0827. Berdasarkan nilai *Z-Score* yang diperoleh perusahaan berada dalam kondisi *distress zone* atau mengalami kebangkrutan pada tahun 2019. Hal ini disebabkan rendahnya nilai modal kerja bersih, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, dan penjualan terhadap total aktiva, serta nilai pasar saham terhadap total hutang yang mengindikasikan bahwa PT. Goodyear Indonesia tidak mampu memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan secara efektif dalam meningkatkan laba tahun 2019. Pada tahun 2020 perusahaan berada dalam kondisi *grey zone* atau zona abu-abu dengan nilai ($1,81 < Z < 2,99$), artinya PT. Multistrada Arah Sarana Tbk dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan, namun kemungkinan terselamatkan dari kondisi tersebut sama besarnya tergantung

bagaimana strategi dan kebijakan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan, sehingga perusahaan tidak dapat ditentukan apakah termasuk dalam perusahaan bangkrut atau tidak. Sedangkan pada tahun 2021 menunjukkan kondisi perusahaan *safe zone* atau zona aman.

PT. Multistrada Arah Sarana Tbk memiliki nilai *Z-Score* tertinggi pada tahun 2020 dan 2021 dampak dari tingginya nilai X4 (Nilai Pasar Saham/ Total Hutang) yang menunjukkan nilai pasar saham lebih tinggi dari total hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Multistrada Arah Sarana Tbk memiliki kemampuan *financial* yang cukup besar dalam menanggung beban hutang pada tahun 2019 dan 2021. Nilai X4 merupakan nilai yang paling berkontribusi besar terhadap kenaikan nilai *Z-Score* maka pihak manajemen harus mampu mempertahankannya, serta meningkatkan nilai-nilai rasio yang lainnya seperti X1, X2, X3, dan X5 untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaan agar tetap berada di posisi *safe zone* dan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

11. Analisa Hasil Perhitungan Z-Score PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

Tabel 11 Hasil Perhitungan Z-Score PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

Z-Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5							
Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai Z-Score	Kriteria
2019	-0,2178	0,0052	-0,0325	0,0943	0,2055	-0,0993	<i>Distress Zone</i>
2020	0,1663	0,0022	0,0004	0,0744	0,1801	0,4287	<i>Distress Zone</i>
2021	0,1235	0,0018	0,0003	0,1548	0,1600	0,4046	<i>Distress Zone</i>

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 11 hasil perhitungan nilai *Z-Score* pada PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 nilai *Z-Score* sebesar -0,0993, tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,4287 dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,4046. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut perusahaan berada dalam kondisi *distress zone* atau mengalami kebangkrutan dengan nilai ($Z < 1,81$).

Kondisi ini dikarenakan rendahnya nilai modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, dan penjualan terhadap total aktiva serta nilai pasar saham terhadap total hutang selama tahun 2019-2021 yang mengindikasikan bahwa PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dalam meningkatkan laba selama tahun 2019-2021. Apabila tidak ada perbaikan dengan segera maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan secara terus menerus.

12. Analisa Hasil Perhitungan Z-Score PT. Selamat Sempurna

Tabel 12 Hasil Perhitungan Z-Score PT. Selamat Sempurna Tbk

Z-Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5							
Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai Z-Score	Kriteria
2019	0,5398	0,6000	0,2646	12,9091	1,2668	11,3732	<i>Safe Zone</i>
2020	0,5619	0,5985	0,2027	10,9706	0,9580	9,7215	<i>Safe Zone</i>
2021	0,5494	0,6516	0,2384	8,1817	1,0760	8,3433	<i>Safe Zone</i>

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 12 hasil perhitungan nilai *Z-Score* pada PT. Selamat Sempurna Tbk dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 nilai *Z-Score* sebesar 11,3732, tahun 2020 sebesar 9,7215, dan pada tahun 2021 sebesar 8,3433. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut perusahaan berada dalam kondisi *safe zone* atau zona aman dengan nilai ($Z > 2,99$), artinya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan.

PT. Selamat Sempurna Tbk memiliki nilai *Z-Score* tinggi dampak dari tingginya nilai X4 (Nilai Pasar Saham/ Total Hutang) yang menunjukkan nilai pasar saham lebih tinggi dari total hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Selamat Sempurna Tbk memiliki kemampuan *financial* yang cukup besar dalam menanggung beban hutang pada tahun 2019-2021. Nilai X4 merupakan nilai yang paling berkontribusi besar terhadap kenaikan nilai *Z-Score* maka pihak manajemen harus mampu

mempertahkannya, serta meningkatkan nilai-nilai rasio yang lainnya seperti X1, X2, X3, dan X5 untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaan agar tetap berada di posisi *safe zone* dan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

Rangkuman Hasil Z-Score

Tabel 13 Rangkuman Hasil Z-Score

No.	Nama Perusahaan	Z-Score			Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021		
1	PT. Astra Internasional Tbk	2,6679	2,5356	2,6464	2,6166	Grey Zone
2	PT. Astra Otoparts Tbk	2,7724	2,4241	2,4418	2,5461	Grey Zone
3	PT. Garuda Metalindo Tbk	3,9794	3,5280	3,6559	3,7211	Safe Zone
4	PT. Indo Kordsa Tbk	5,0272	2,7930	4,6169	4,1457	Safe Zone
5	PT. Goodyear Indonesia Tbk	1,9199	1,3273	1,9460	1,7311	Distress Zone
6	PT. Gajah Tunggul Tbk	1,5175	1,5371	1,5662	1,5403	Distress Zone
7	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,4191	0,2620	0,2668	0,3160	Distress Zone
8	PT. Indospring Tbk	4,9948	4,3273	3,2714	4,1978	Safe Zone
9	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	5,3131	3,9893	13,0291	7,4438	Safe Zone
10	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	1,2092	2,5119	10,0827	4,6013	Safe Zone
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	-0,0993	0,4287	0,4046	0,2447	Distress Zone
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	11,3732	9,7215	8,3433	9,8127	Safe Zone

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa dari 12 perusahaan sub sektor otomotif selama tahun 2019-2021 yang berada dalam kondisi *safe zone* atau zona aman adalah PT. Garuda Metalindo Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaan ditengah-tengah pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Z-Score* keenam perusahaan yang memiliki nilai rata-rata diatas >2,99. Dari keenam perusahaan tersebut yang memiliki nilai *Z-Score* lebih tinggi adalah PT. Selamat Sempurna Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 9,8127.

Perusahaan yang berada dalam kondisi *grey zone* atau abu-abu selama tahun 2019-2021 yaitu PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk, hal ini menjadi peringatan dini adanya sinyal-sinyal *financial distress* pada PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk, dengan ini pihak internal perusahaan terutama pihak manajemen diharapkan untuk segera mengatasi dengan melakukan langkah-langkah perbaikan strategi yang lebih efektif dan efisien misalnya strategi pemasaran untuk meningkatkan angka penjualan, meningkatkan kreativitas dan inovasi produk, serta manajemen bisnis yang lebih baik agar perusahaan dapat mengembalikan kestabilan kinerja keuangan perusahaan sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Z-Score* PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk yang memiliki rata-rata $1,81 < Z < 2,99$.

Perusahaan yang berada dalam kondisi *distress zone* atau berpotensi mengalami kebangkrutan selama tahun 2019-2021 yaitu PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Gajah Tunggul Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional, dan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan nilai rata-rata <1,81 yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial distress*. Kondisi ini menggambarkan posisi perusahaan dalam posisi tidak aman atau kinerja keuangan perusahaan sedang bermasalah. Hendaknya perusahaan memperbaiki manajemen dan kondisi keuangannya, misalnya dengan melakukan inovasi, pengembangan, dan mengadakan evaluasi dalam peningkatan kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Apabila tidak segera dilakukan perbaikan, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan secara terus menerus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada 12 perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Indo Kordsa Tbk pada tahun 2019 di prediksi dalam kondisi *safe zone* dimana nilai Z-Score yang diperoleh perusahaan sebesar 5,0272. Pada tahun 2020 PT. Indo Kordsa Tbk berada pada kondisi *grey zone* dengan nilai Z-Score sebesar 2,7930. Sedangkan pada tahun 2021 perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya sehingga berada pada kondisi *safe zone* dengan nilai Z-Score sebesar 4,5169. PT. Goodyaer Indonesia Tbk pada tahun 2019 di prediksi dalam kondisi *grey zone* dimana nilai Z-Score yang diperoleh perusahaan sebesar 1,9199. Pada tahun 2020 PT. Goodyear Indonesia Tbk berada pada kondisi *distress zone* dengan nilai Z-Score sebesar 1,3273. Sedangkan pada tahun 2021 perusahaan berada pada kondisi *grey zone* dengan nilai Z-Score sebesar 1,9460. PT. Multisrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2019 di prediksi dalam kondisi *distress zone* dimana nilai Z-Score yang diperoleh perusahaan sebesar 1,2092. Pada tahun 2020 PT. Multisrada Arah Sarana Tbk berada pada kondisi *grey zone* dengan nilai Z-Score sebesar 2,5119. Sedangkan pada tahun 2021 perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya sehingga berada pada kondisi *safe zone* dengan nilai Z-Score sebesar 10,0827.
2. Perusahaan yang berada dalam kondisi *safe zone* selama tahun 2019-2021 yaitu PT. Garuda Metalindo Tbk, PT. Indospring Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, dan PT. Selamat Sejahtera dengan nilai Z-Score lebih dari 2,99. Kemudian perusahaan yang berada pada kondisi *grey zone* selama tahun 2019-2021 yaitu PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk. Sedangkan perusahaan yang berada pada kondisi *distress zone* selama tahun 2019-2021 yaitu PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. Hal ini dikarenakan nilai Z-Score yang dihasilkan berada dalam standar kondisi *distress zone* yaitu dibawah nilai titik *cut-off* 1.81.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan renungan, antara lain:

1. Untuk badan usaha yang tergolong sulit dan membutuhkan, pengurus badan usaha diminta untuk meninjau efisiensi operasional dan meningkatkan penjualan badan usaha untuk meminimalkan kesulitan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Selama ini, perusahaan yang tergolong zona aman akan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.
2. Investor harus benar-benar selektif dalam mengambil keputusan investasi. Jika bisnis memiliki Z-score rendah dan tidak menunjukkan peningkatan kinerja bisnis, hal ini harus dihindari karena bisnis tersebut dalam keadaan berpotensi bangkrut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan dari sektor lain di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan metode pembandingan kebangkrutan lainnya untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrudin, A. K. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YPKN.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh, H., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016*. *JIABI*, 2(1).

- Moleong , L. J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Scott, W. R. (2012). Financial Accounting Theory. Canada: Pearson Prentice Hall.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sylviana, & Rachmawati, T. (2016, Mei). Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Asuransi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).

Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal.stietotalwin.ac.id Internet Source	3%
3	bajangjournal.com Internet Source	2%
4	journal.pancabudi.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.polibatam.ac.id Internet Source	2%
6	jptam.org Internet Source	2%
7	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	1%
8	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%

jurnal.untag-sby.ac.id

9

Internet Source

1 %

10

jurnal.gentiaras.ac.id

Internet Source

1 %

11

www.gaikindo.or.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 50 words

Exclude bibliography On